

Edukasi Pedoman Gizi Seimbang Dan Jajanan Sehat Melalui Inovasi Permainan Detektif Sehat Di SD Negeri 027 Samarinda Ulu

Julia Arlianti Devani¹, Nahara Isnaini Tri Uljanah², Nadya Zahira Shafa³, Firda Mar Atus Sholihah⁴,
Novita Yuliana Ferdinand⁵, Kania Imanuella Rante⁶, Ratih Wirapuspita Wisnuwardani⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

Corresponding Author: Julia Arlianti Devani, Email: juliaarliantii@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar berada dalam tahap penting pembentukan kebiasaan makan yang dapat mempengaruhi status gizi dan kesehatannya di masa depan. Namun, maraknya konsumsi jajanan sehat di lingkungan sekolah menjadi salah satu tantangan tersendiri. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas 5 di SD Negeri 027 Samarinda Ulu tentang pedoman gizi seimbang dan pemilihan jajanan sehat melalui pendekatan edukatif dan interaktif berupa permainan detektif sehat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pra-eksperimen dengan one group pre-test dan post-test yang melibatkan 25 siswa. Edukasi dalam kegiatan ini diberikan melalui penyampaian materi interaktif dan permainan klasifikasi makanan sehat dan tidak sehat. Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan ($p < 0,05$) setelah intervensi. Pendekatan inovatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi gizi anak sekolah dasar secara menyenangkan dan aplikatif.

Kata Kunci: Gizi Seimbang, Jajanan Sehat, Edukasi Anak, Permainan Edukatif.

ABSTRACT

Elementary school children are in an important stage of forming eating habits that can affect their nutritional status and health in the future. However, the rampant consumption of healthy snacks in the school environment is a challenge in itself. This Community Service Activity aims to improve the knowledge of 5th grade students at SD Negeri 027 Samarinda Ulu about balanced nutrition guidelines and the selection of healthy snacks through an educational and interactive approach in the form of a healthy detective game. This activity was carried out using a pre-experimental method with one group pre-test and post-test involving 25 students. Education in this activity was provided through the delivery of interactive materials and healthy and unhealthy food classification games. The results of data analysis using the Wilcoxon test showed a significant increase in student knowledge ($p < 0.05$) after the intervention. This innovative approach has proven effective in improving the nutritional literacy of elementary school children in a fun and applicable way.

Keywords: *Balanced Nutrition, Healthy Snacks, Children's Education, Educational Games.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar berada dalam fase kritis perkembangan, di mana mereka mulai membentuk pola pikir dan kebiasaan hidup, termasuk dalam memilih makanan yang dikonsumsi setiap hari. Salah satu fenomena yang banyak ditemukan di lingkungan sekolah adalah kebiasaan anak membeli jajanan secara bebas, baik di kantin sekolah maupun dari pedagang kaki lima di sekitarnya. Jajanan ini umumnya menarik dari segi tampilan dan rasa, namun belum tentu aman dan bergizi.

Penelitian oleh Nurhayati dan Marlina (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 64% siswa sekolah dasar di kota besar memilih jajanan berdasarkan warna dan bentuk yang menarik, bukan berdasarkan kandungan gizinya. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya pengetahuan anak-anak tentang ciri-ciri

makanan yang sehat dan aman. Anak-anak cenderung menyukai jajanan yang tinggi gula, pewarna buatan, dan pengawet, yang dalam jangka panjang berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan seperti obesitas, gangguan pencernaan, hingga keracunan makanan ringan (Sari & Fitriani, 2022).

Faktor lingkungan juga berkontribusi besar dalam membentuk perilaku konsumsi anak. Studi yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) menemukan bahwa sebagian besar guru dan orang tua belum membekali anak dengan edukasi tentang pangan yang sehat. Edukasi gizi yang dilakukan di sekolah pun sering kali bersifat teoritis dan kurang menyentuh aspek praktik sehari-hari. Hal ini mengakibatkan anak-anak tidak memiliki kemampuan untuk membedakan mana jajanan yang sehat dan mana yang tidak.

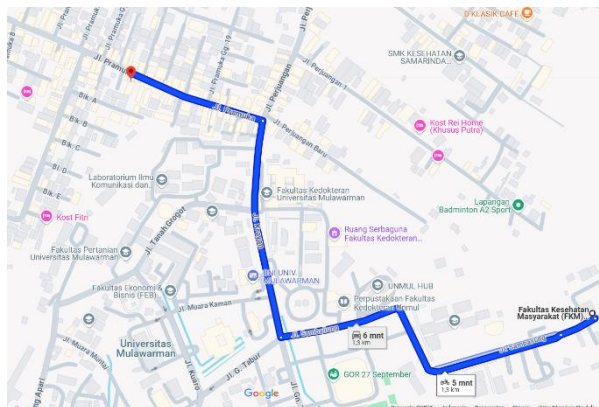
Di daerah Kalimantan Timur, Wahyuni et al. (2023) mencatat bahwa dari 120 siswa yang diamati, 82% mengonsumsi jajanan setiap hari, dan hanya 21% dari mereka yang mengetahui pentingnya mengecek label bahan pangan atau memahami dampak zat aditif. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi gizi dan keamanan pangan sejak usia dini. Tanpa intervensi yang tepat, kebiasaan konsumsi jajanan tidak sehat berpotensi menjadi akar dari berbagai masalah kesehatan di masa depan.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menunjukkan melonjaknya anak usia 5-12 tahun yang mengalami kelebihan berat badan dan obesitas. Angka prevalensinya kini mencapai sekitar 19,7%, hampir dua kali lipat dari data tahun 2018 yang mencatat 9,2%. Hal ini merupakan bentuk peringatan nyata bahwa kebiasaan dalam mengonsumsi jajanan tidak sehat, perlu mendapat perhatian dan pengawasan lebih. Selain itu, mengonsumsi jajanan tidak sehat juga meningkatkan risiko gangguan saluran pencernaan seperti diare (Shabhati et al, 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda pada tahun 2021 mencatat sebanyak 322 kasus diare di Kecamatan Samarinda Ulu, sehingga menjadikan kecamatan ini sebagai pemegang jumlah kasus diare tertinggi di Kota Samarinda. Fakta ini menunjukkan pentingnya intervensi pendidikan untuk menumbuhkan kebiasaan makan sehat sejak dini.

Pengabdian masyarakat dilakukan di SDN 027 Samarinda yang terletak di Jalan Pramuka, Kecamatan Samarinda Ulu. Kawasan sekolah ini berada di daerah yang cukup padat dan dikenal sebagai salah satu pusat kuliner pinggir jalan di Samarinda. Lokasinya yang dekat dengan Universitas Mulawarman menjadi faktor yang membuat kawasan ini ramai dengan aktivitas ekonomi informal, termasuk pedagang makanan yang berjualan di sekitar sekolah. Akses yang mudah dijangkau anak-anak terhadap jajanan di lingkungan sekolahnya menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya menjaga status gizi siswa sekolah dasar (Logo et al, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang dikemas secara menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak sekolah dasar. Pendekatan yang interaktif seperti bermain peran, simulasi belanja jajanan sehat, dan kuis bergambar dapat membantu anak menyerap informasi dengan lebih baik dan mengubah perilaku konsumsi mereka secara perlahan. Edukasi ini tidak hanya bertujuan memberi pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan sikap kritis dalam memilih makanan sehari-hari (Nurhayati & Marlina, 2020; Wahyuni et al., 2022).

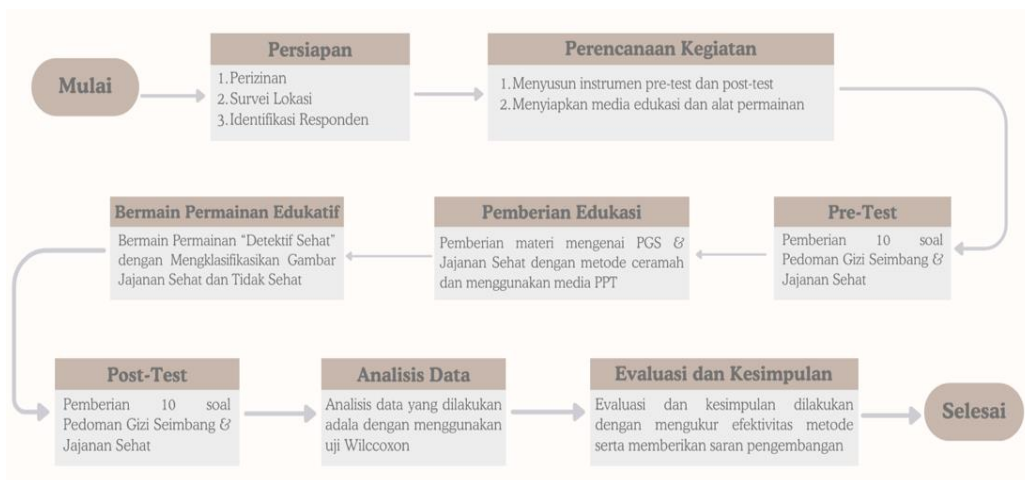
METODE PENELITIAN



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 April 2025 di Sekolah Dasar Negeri 027 di Jl. Pramuka, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur dengan melibatkan 25 orang siswa kelas 5A sebagai responden. Desain studi ini menggunakan metode *Pra Eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-test dan post-test*. Instrumen penelitian dalam pengabdian masyarakat ini adalah kuesioner dengan bentuk pilihan ganda (*Multiple Choices*) sebanyak 10 soal yang diberikan dalam bentuk *pre-test* sebelum pemberian edukasi gizi dan *post-test* setelah pemberian edukasi gizi. Untuk melihat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi, data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada siswa kelas 5A tersebut.

Pendekatan *one group pre-test dan post-test* ini hanya melibatkan satu kelompok subjek yang diukur sebelum dan sesudah diberikan intervensi tanpa adanya kelompok pembandingan sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017). Secara sistematis, alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti tahapan seperti tergambar dalam diagram alir pengabdian masyarakat berikut:



Gambar 2. Diagram Alur Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup perizinan, survei ke lokasi, dan mengenal karakteristik siswa yang akan terlibat. Setelah itu dilakukan perencanaan kegiatan dengan

menyusun soal pre-test dan post-test serta menyiapkan media pembelajaran dan alat permainan. Siswa kemudian mengikuti pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal mereka tentang pedoman gizi dan jajanan sehat. Setelah itu mereka mendapatkan edukasi melalui ceramah yang dilengkapi media visual agar lebih menarik. Edukasi dilanjutkan dengan permainan “Detektif Sehat” di mana siswa mengelompokkan gambar jajanan sehat dan tidak sehat secara berkelompok. Setelah permainan selesai, siswa mengerjakan kembali soal yang sama dalam post-test. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat peningkatan pemahaman. Kegiatan ditutup dengan evaluasi dan penyusunan kesimpulan guna menilai keberhasilan metode yang digunakan dan menyusun saran untuk kegiatan serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin Responden di SD Negeri 027 Samarinda Ulu Tahun 2025

Jenis Kelamin	Usia 10 Tahun	Usia 11 Tahun	Usia 12 Tahun	Total	Persentase (%)
Laki-laki	1	6	2	9	36.0
Perempuan	1	11	4	16	64.0
Total	2	17	6	25	100.0

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi responden sebagian besar berusia 11 tahun yaitu sebanyak 17 orang sementara itu responden berusia 10 tahun sebanyak 2 orang dan responden berusia 12 tahun sebanyak 6 orang . Dari total 25 responden didapatkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 16 orang (64%) dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 9 orang (36%).

Kegiatan Edukasi dan Penggunaan Permainan Detektif Sehat

a. Tahap Persiapan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2025 dimulai dengan tahap persiapan yang menyeluruh. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh siswa/siswi kelas 5 SD Negeri 027 Samarinda Ulu dengan jumlah 25 siswa/siswi yang berusia antara 10 - 12 tahun, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pengisian lembar *pre-test* dan *post-test* sebanyak 10 soal selama 15 menit. Kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi dan penyuluhan kesehatan kepada siswa/siswi mengenai pedoman gizi seimbang, jajanan sehat, jajanan tidak sehat, manfaat jajanan sehat, dampak dan bahaya dari jajanan tidak sehat dan tips memilih jajanan sehat. Penyuluhan menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan pengetahuan gizi anak sekolah. Pada

metode ceramah, penyuluh akan lebih dominan dalam memberikan materi dan siswa/siswi akan lebih dominan mendengarkan (Amalia & Putri, 2022).

Penyuluhan gizi pada siswa sekolah dasar harus dilakukan dengan media yang menarik agar penyampaian materi dapat lebih diterima dengan mudah. Media pembelajaran dalam bentuk permainan dapat memberikan edukasi dan penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dengan metode belajar sambil bermain (Sumiaty et al., 2023). Permainan edukatif mengenai pemilihan jajanan sehat “Detektif Sehat” menjadi aspek penting dan dapat menjadi media pembelajaran dalam program penyuluhan gizi ini. Melalui permainan edukatif “Detektif Sehat” serta diskusi kelompok, siswa/siswi diberi pemahaman untuk membedakan jajanan sehat dan jajanan tidak sehat (Wardhono et al., 2025). Tim Pengabdian Masyarakat menyediakan berbagai media dan alat yang akan digunakan untuk memberikan edukasi dan penyuluhan kesehatan tentang pedoman gizi seimbang dan jajanan sehat kepada siswa sekolah dasar. Media pembelajaran yang disiapkan termasuk kertas karton, spidol dan gambar jajanan sehat maupun jajanan tidak sehat untuk mendukung kegiatan permainan edukatif gizi (Lillah et al., 2024).

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

1) Pelaksanaan *Pre-Test*

Kegiatan ini diawali dengan pembagian pre-test kepada siswa/siswi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Pelaksanaan *pre-test* berlangsung selama 15 menit sebelum penyampaian materi penyuluhan. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur pengetahuan siswa/siswi kelas 5 SD Negeri 027 Samarinda Ulu terkait pedoman gizi seimbang dan jajanan sehat. Soal *pre-test* mencakup “Pedoman Gizi Seimbang” dan “Isi Piringku” sebagai panduan makan sehat di Indonesia, pentingnya makanan pokok sebagai sumber energi, ciri-ciri jajanan sehat dan tidak sehat, memilih jajanan sehat, bahaya konsumsi jajanan tidak sehat.



Gambar 3. *Pre-Test*

2) Penyampaian Materi

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi mengenai pedoman gizi seimbang dan jajanan sehat yang berlangsung selama 30 menit. Sebelum melakukan permainan edukatif, penerbit akan menyampaikan materi yang mencakup pedoman gizi seimbang, jajanan sehat, jajanan tidak sehat, manfaat jajanan sehat, dampak dan bahaya dari jajanan tidak sehat dan tips memilih jajanan sehat. Materi ini

ditampilkan dalam bentuk PowerPoint dilengkapi dengan gambar serta animasi untuk menarik perhatian siswa/siswi agar tetap fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan penyuluhan mengenai Pedoman Gizi Seimbang yang diberikan sejak sekolah dasar akan memberikan dampak positif terhadap kesehatan anak-anak di masa yang akan datang (Amalia & Putri, 2022).



Gambar 4. Penyampaian Materi

3) Permainan Detektif Sehat

Kegiatan permainan edukatif “Detektif Sehat” dilaksanakan setelah penyampaian materi. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 4 kelompok yang bertujuan untuk melihat pemahaman siswa/siswi terhadap materi gizi yang telah disampaikan oleh pemateri sebelumnya. Permainan edukatif ini dilaksanakan dalam waktu 25 menit. Siswa/siswi dibagi dalam 4 kelompok dan setiap kelompok diberi kertas karton, spidol serta 20 gambar jajanan sehat dan jajanan tidak sehat.

Setelah pemaparan materi, tim pengabdian masyarakat memberi kertas karton, spidol dan gambar kepada setiap kelompok yang telah ditentukan. Setelah itu, Siswa/siswi memulai permainan dengan berdiskusi secara kelompok lalu memilih gambar sesuai kategori sehat atau tidak sehat dan menempelkannya pada kertas karton. Kertas karton kemudian dihias dengan gambar kreatif dan diberi nama anggota kelompok.

Jika waktu sudah habis, maka permainan detektif sehat telah berakhir. Penilaian setiap kelompok berdasarkan ketepatan pemilihan gambar, kreativitas dan partisipasi setiap anggota. Melalui permainan “Detektif Sehat” ini, diharapkan anak-anak sekolah dasar khususnya siswa/siswi kelas 5 SD Negeri 027 Samarinda Ulu dapat lebih memahami konsep makanan bergizi dan jajanan sehat dengan cara yang menyenangkan, mudah diingat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lillah, 2024).



Gambar 5. Permainan Detektif Sehat

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SD Negeri 027 Samarinda Ulu diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Setelah permainan detektif gizi, maka perlu dilakukan evaluasi kepada siswa/siswi. Evaluasi ini dilakukan menggunakan metode *Post-Test* melalui pertanyaan yang digunakan pada saat *Pre-Test*. *Post-Test* dilakukan selama 15 menit dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat dari 10 soal pilihan ganda. Penilaian lanjutan ini dengan cara mengajukan kembali pertanyaan kepada siswa/siswi untuk mengevaluasi apakah mereka telah memahami konsep gizi seimbang setelah menerima materi edukasi dan permainan “Detektif Sehat” yang telah diberikan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memantau peningkatan pengetahuan siswa tentang pedoman gizi seimbang dan dapat mengelompokkan jajanan sehat dan jajanan tidak sehat.

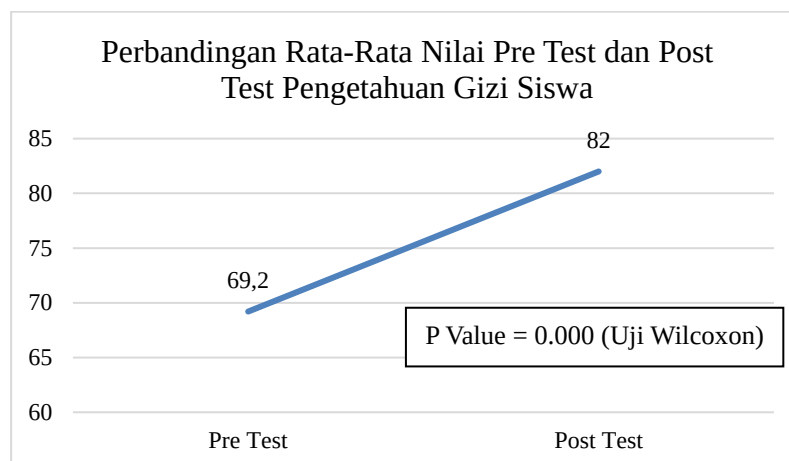
Hasil Pre-Test dan Post-Test Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi melalui Permainan Detektif Gizi

Program penyuluhan gizi ini dilaksanakan di SD Negeri 027 Samarinda Ulu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Pedoman Gizi Seimbang dan Jajanan Sehat. Kegiatan diawali dengan pre-test yang berisi 10 soal pilihan ganda, dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan permainan edukatif yang disebut “Detektif Sehat”. Melalui permainan ini, siswa bekerja secara berkelompok untuk memilah gambar makanan sehat dan buruk, kemudian menempelkan dan menghias kertasnya sesuai kekreatifan masing-masing. Penyuluhan gizi melalui permainan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi, partisipasi, dan kreativitas siswa (Dewi et al., 2018). Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan penyuluhan, yang menunjukkan bahwa pendekatan intuitif seperti permainan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan gizi kepada anak.

Tabel 3. Sebaran Siswa Berdasarkan Pengetahuan Gizi Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi melalui Permainan Detektif Sehat

Pengetahuan		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sebelum	Kurang	5	20.0
	Cukup	13	52.0
	Baik	7	28.0
Sesudah	Kurang	2	8.0
	Cukup	2	8.0
	Baik	21	84.0

Tabel 3 menunjukkan penyebaran tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah edukasi gizi melalui permainan Detektif Sehat. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa berada dalam kategori informasi cukup (52%), diikuti oleh kategori sangat baik (28%) dan sangat buruk (20%). Setelah edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kategori informasi baik, yaitu 84%, sedangkan kategori cukup dan kurang masing-masing menurun hingga 8%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang informatif dan menyenangkan melalui permainan dapat mengembangkan pemahaman siswa tentang pedoman gizi seimbang dan jajan sehat.



Gambar 6. Hasil Uji Wilcoxon terhadap Skor Pre-Test dan Post-Test Siswa setelah Edukasi Gizi

Gambar ini menguraikan peningkatan dalam skor pengetahuan gizi siswa sebelum dan setelah menerima edukasi pedoman gizi seimbang dan jajan sehat melalui permainan "Detektif Sehat". Skor pre-test rata-rata adalah 69,2, yang meningkat menjadi 82 dalam post-test. Untuk menguji signifikansi kemajuan nilai pengetahuan ini, dilakukan uji Wilcoxon yang menghasilkan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan kontras yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Dengan demikian, pendekatan edukasi yang menggunakan metode edukatif berbasis permainan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa umum tentang gizi seimbang dan pemilihan jajan yang sehat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 027 Samarinda telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, terutama dalam peningkatan pengetahuan siswa kelas 5 yang mengenai tentang pentingnya pola makan bergizi seimbang dan pemilihan jajanan sehat. Peningkatan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi melalui permainan edukatif sangat efektif dalam memperkuat pemahaman siswa. Partisipasi aktif dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung juga menunjukkan bahwa metode ini lebih menarik dibandingkan penyuluhan konvensional. Selain itu keterlibatan guru turut memperkuat kolaborasi antara institusi tinggi dan sekolah dasar dalam menanamkan gaya hidup sehat sejak dini.

Untuk meningkatkan efektivitas edukasi gizi dalam jangka panjang, disarankan agar metode permainan “Detektif Sehat” terus dikembangkan dengan variasi model yang lebih menarik dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Keterlibatan guru dan orang tua siswa perlu ditingkatkan agar pesan-pesan gizi seimbang dapat terus diperkuat di lingkungan sekolah maupun rumah. Selain itu, diperlukan evaluasi jangka panjang untuk menilai keberlanjutan perubahan pengetahuan menjadi perilaku konsumsi jajanan sehat. Kolaborasi lintas sektor, seperti dinas kesehatan dan pihak sekolah juga harus diperkuat agar edukasi gizi dapat dijadikan program berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di SDN 027 Samarinda Ulu Kota Samarinda Kalimantan Timur yang telah bersedia mengikuti pengabdian masyarakat hingga akhir. Partisipasi aktif serta antusiasme siswa sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait edukasi pedoman gizi seimbang dan jajanan sehat yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, J. O., & Putri, T. A. (2022). Edukasi Gizi Seimbang pada Anak-Anak di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 4(1), 65–70. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Amalia, J. O., & Putri, T. A. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak-Anak Di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pasopati*, 4(1).
- BPS Kota Samarinda. (2021). Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria menurut Kecamatan di Kota Samarinda, 2021. [Online]. Tersedia dalam: <https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjMxIzI%3D/jumlah->. [4 Mei 2023]
- Dewi, N. U., Hartini, D. A., Jayadi, Y. I., & Rahman, A. (2018). Peningkatan pengetahuan gizi melalui permainan increased nutrition knowledge through games. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 4(1), 20-27. <https://doi.org/10.22487/htj.v4i1.59>
- Iqbal, M., Desreza, N., & Resta, S. H. (2023). Edukasi pentingnya makanan bergizi dan memilih jajanan sehat bagi anak usia sekolah. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 129-135.

- Kamaruddin, I., Wisnuwardani, R. W., Afiah, N., Safika, E. L., & Nurzihan, N. C. (2024). Peningkatan Status Gizi dengan Metode Edukasi Gizi Seimbang pada Ibu Rumah Tangga Gizi Lebih. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(3), 2997-3006. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.23334>
- Lillah, F. T., Nafiah, A. M. Z., Adriansyah, A. A., & Septianingrum, Y. (2024). Program Edukasi Gizi Seimbang Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Sdn 208 & 209 Gresik. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 557-563.
- Logo, P. A., Nur, M. L., & Rahayu, T. (2025). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Perilaku Jajan dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 496-505.
- Purwitasari, A. A., Badrus, A. R., Khairoh, M., Ummah, K., & Imeldawati, R. (2024). Edukasi Pedoman Gizi Seimbang Dan Implementasi “Isi Piring Makan Ku” Untuk Mencapai Generasi Emas Berkarakter Dan Berbudaya Pada Siswa/I SDN Pagesangan 426. In *Prosiding (SENLAS) Seminar Pengabdian Masyarakat* (pp. 11-17).
- Shabhati, B., & Adi, A. C. (2023). The Correlation between Snack Consumption and Diarrhea Incidences in Elementary School Students in Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 713–718. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.713-718>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiaty, S., Mahmud, N. U., Arman, A., & Rusydi, A. R. (2024). Gizi Seimbang Melalui Metode Puzzle Pada Anak Sekolah Dasar Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Padanglampe. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 13(3), 350-355.
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka*. Jakarta: Kementerian Kesehatan BKKP.
- Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Nasir, M. A., Prakoso, B., Ramadhani, O. R., Saindra, R. D. F., ... & Puspito, A. N. (2025). Edukasi dan Aksi Gizi untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Peserta Didik di SD Negeri Mengok 2. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 151-159.